

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERKEMBANGAN  
MOTORIK KASAR PADA ANAK BATITA DI DESA MOJOWONO  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMLAGI KABUPATEN  
MOJOKERTO**



**LILIK YOHANIS  
2325201037**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO  
2025**

**PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERKEMBANGAN  
MOTORIK KASAR PADA ANAK BATITA DI DESA MOJOWONO  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMLAGI KABUPATEN  
MOJOKERTO**



**LILIK YOHANIS**  
**2325201037**

**Pembimbing 1**

**Bdn. Farida Yuliani,.,M.Kes**  
**NIK 220 250 0633**

**Pembimbing 2**

**Bdn.Sri Wardini Puji Lestari, M.Kes**  
**NIK 220250143**

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

Nama : Lilik Yohanis  
NIM : 2325201037  
Program Studi : S1 Kebidanan

**(Setuju / Tidak Setuju)** naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **(dengan atau tanpa)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 20 Februari 2025



Lilik Yohanis  
NIM : 2325201037

Mengetahui,

**Pembimbing 1**



Farida Yuliani, M.Kes  
NIK 220 250 033

**Pembimbing 2**



Sri Wardini Puji Lestari, M.Kes  
NIK 220 250 043

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN  
MOTORIK KASAR PADA BATITA DI DESA MOJOWONO  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMLAGI  
KABUPATEN MOJOKERTO**

**Lilik Yohanis**

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto

[lilik.yohanis@gmail.com](mailto:lilik.yohanis@gmail.com)

Farida Yuliani

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto

[faridayuliani@gmail.com](mailto:faridayuliani@gmail.com)

Sri Wardini Puji Lestari

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto

[sriwardinipujilestari@gmail.com](mailto:sriwardinipujilestari@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pertumbuhan dan Perkembangan anak usia 1 - 3 tahun) merupakan bagian yang sangat penting dikarenakan pada masa ini anak juga mengalami periode kritis, untuk itu diperlukan care giver dari orang tua yang baik salah satunya yaitu penerapan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan perkembangan motoric kasar pada anak BATITA.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, jenis penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Menggunakan Teknik *Propability sampling* dengan *Teknik simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2025. Tempat penelitian di Desa Mojowono Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Pengumpulan data berasal dari lembar kuisisioner dan lembar observasi, kemudian dianalisis menggunakan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (60%) ibu menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya serta sebagian besar (68,6%) anak BATITA memiliki perkembangan motoric kasar yang sesuai/normal.

Berdasarkan perhitungan Uji Statistik *Korelasi Spearman Rank* dengan taraf signifikan  $\alpha$  0,05 Hubungan pola asuh dengan perkembangan motoric kasar pada Batita  $p$  value 0,013. Maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perkembangan motoric kasar pada Batita

Sebagai sumber edukasi dan pengetahuan agar dapat meningkatkan peran orang tua dalam menerapkan pola asuh sehingga anak memiliki perkembangan motoric kasar yang normal.

**Kata Kunci : Pola Asuh, Perkembangan Motorik Kasar**

## ABSTRACT

*The growth and development of children aged 1 - 3 years) is a very important part because at this time children also experience a critical period, for this reason good care givers are needed from parents, one of which is implementing parenting patterns that are appropriate to the child's development. The aim of this research was to determine the relationship between parenting styles and gross motor development in toddlers.*

*This research was quantitative research, a type of analytical observational research with a cross-sectional research design. Using propability sampling technique with simple random sampling technique with a sample size of 35 respondents. The research was conducted in January 2025. The research location was Mojowono Village, Kemlagi District, Mojokerto Regency. Data collection used questionnaires and observation sheets, then analyzed using SPSS.*

*The results of the research showed that the majority (60%) of mothers apply a democratic parenting style to their children and the majority (68.6%) of toddler children have appropriate/normal gross motor development.*

*Based on the calculation of the Spearman Rank Correlation Statistical Test with a significant level of  $\alpha$  0.05, the relationship between parenting patterns and gross motor development in toddlers was  $p$  value 0.013. So  $H_0$  was rejected, meaning there is a significant relationship between parenting patterns and gross motor development in toddlers*

*As a source of education and knowledge in order to increase the role of parents in implementing parenting patterns so that children have normal gross motor development.*

*Keywords: Parenting Patterns, Gross Motor Development*

## PENDAHULUAN

Perkembangan anak juga tidak terlepas dari peran *caregiver* atau orang yang merawat anak Batita(Soetjiningsih, 2016). *Caregiver* paling banyak diperankan oleh orang tua atau orang terdekat anak. Mereka seharusnya mengenali dan memahami tentang kebutuhan anak serta berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak sesuai dengan perkembangannya yaitu bahasa, kognitif, fisik atau motorik (motorik kasar dan motorik halus), (Depkes RI, 2022

Prevalensi masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak anak Batita di Indonesia diperkirakan sekitar 13%-18%, mencakup gangguan perkembangan motorik, bahasa, dan sosio-emosional. (Kesehatan masyarakat, 2022). Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), anak Indonesia mengalami keterlambatan tumbuh kembang. Angka ini meningkat menjadi 30% pada tahun 2022. Permasalahan gangguan perkembangan di tengah masyarakat dari tahun ke tahun khususnya di Indonesia masih belum teratasi. Kejadian ini dibuktikan oleh angka kejadian masalah perkembangan anak di dunia sekitar 12-16 %, sedangkan prevalensi masalah perkembangan anak di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 11-16 %. anak mengalami gangguan perkembangan sedangkan tahun 2022 sejumlah 13-18% (Depleles RI, 2022) Data dari Dinkes Provinsi Jawa Timur terdapat 3-5% anak mengalami keterlambatan

motorik. Data jumlah anak Batita Kabupaten Mojokerto pada Tahun 2022 berjumlah 2.449 anak Batita yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik sebanyak 906 atau 36,9 % anak usia Balita (Dinkes Mojokerto, 2022)

Ada beberapa bentuk gaya pengasuhan yang di terapkan orangtua yang dapat me mpengaruhi perkembangan anak yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal yang sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua. Pola asuh otoriter adalah pengasuh yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku dimana orang tua membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak (Djamarah, 2019). Pola Asuh Permisif adalah pola asuh dimana orang tua jarang atau tidak pernah mengontrol perbuatan anaknya (Septiari, 2018).

Berdasarkan data pendahuluan dengan cara observasi yang dilakukan peneliti terhadap 10 ibu yang membawa anaknya untuk di timbang berat badan ke Puskesmas Kemlagi Kabupaten Mojokerto didapatkan hasil 3 ibu yang selalu memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang tidak dimengerti oleh anak, memandikan, menemani anaknya bermain, terlihat anaknya mandiri, mudah berinteraksi dengan orang lain, ceria, penurut, aktif dalam beraktivitas dan mengalami perkembangan yang pesat. Sedangkan 2 ibu yang jarang dalam memberikan penjelasan, membebaskan anaknya dalam melakukan hal apapun tanpa ada batasan, terlihat anaknya manja, kurang mandiri, dan kurang matang dalam perkembangannya. Dan 5 ibu yang tidak pernah memberikan penjelasan kepada anaknya, membentak ketika anaknya menangis, menghukum anaknya ketika melakukan kesalahan dan tidak mematuhi perintah orang tua, terlihat anaknya pendiam, penakut, sulit bergaul dan berkumpul dengan teman sebayanya, dan sering bertengkar .serta dari 10 anak yang dideteksi mengalami gangguan perkembangan motorik kasar ada 1 anak yaitu pada usia 1 tahun dan nilainya dengan KPSP kurang dari 6 dan 1 anak mendapatkan nilai 7

Metode deteksi dini untuk mengetahui gangguan perkembangan anak telah dibuat. Demikian pula dengan skrining untuk mengetahui penyakit-penyakit yang potensial yang dapat mengakibatkan gangguan perkembangan anak. Skrining perkembangan merupakan prosedur rutin dalam pemeriksaan tumbuh kembang anak sehari-hari yang dapat memberikan petunjuk ada tidaknya sesuatu yang perlu mendapat perhatian. (Soetjiningsih, 2016). penyimpangan sekecil apapun pada masa ini apabila tidak terdeteksi akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian analisis observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun Desa Mojowono Wilayah Kerja Puskesmas Kemlagi Kabupaten Mojokerto, 54 anak usia 1-3 tahun Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *Simple Random Sampling* sampel

yang diambil adalah sebanyak 35 responden Jenis data dalam penelitian ini adalah data Primer yaitu terdiri dari kuesioner dan lembar observasi..

Sumber data berasal dari data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden dengan metode wawancara. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup atau *close-ended question*. Selanjutnya hasil dari jawaban responden disajikan dalam bentuk tabel, peneliti melakukan tabulasi data menggunakan tabel excel pada computer analisis yang Digunakan untuk menerangkan hubungan antara *variabel independent* (pola asuh orang tua) dengan *variabel dependent* (perkembangan BATITA) menggunakan uji statistic *chi square* ( $X^2$ ) dengan probabilitas  $\leq 0,05$ , dan data diolah dengan komputerisasi menggunakan spss

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data umum

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia ibu

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Balita di Desa Mojowono Wilayah Kerja Puskesmas Kemlagi Kabupaten Mojokerto**

No	Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Berisiko (<20th Dan >35th)	6	17.1
2	Tidak Berisiko (20-35 th)	29	82.9
	Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebgaiian besar responden memiliki usia tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 29 responden (82.9%) lebih banyak daripada usia ibu berisiko (<20th Dan >35th) sebanyak 6 responden (17,1%).

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Mojowono Wilayah Kerja Puskesmas Kemlagi Kabupaten Mojokerto**

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	SD/SMP	10	28.6
2	SMA	22	62.9
3	Diploma/Sarjana	3	8.6
	Total	35	100.0

Berdasarkan table.2 bahwa lebih dari 50 persen responden berpendidikan SMA yaitu 22 responden (62.9%)

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pekerjaan

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Mojowono Wilayah Kerja Puskesmas Kemlagi Kabupaten Mojokerto**

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Tidak Bekerja	29	82.9
2	Bekerja	6	17.1
	Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa Sebagian besar responden tidak bekerja yaitu 29 responden (82,9%).

4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak di Desa Mojowono Wilayah Kerja Puskesmas Kemplagi Kabupaten Mojokerto**

No	Usia Anak	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	1 Tahun	12	34.3
2	2 tahun	11	31.4
3	3 Tahun	12	34.3
	Total	35	100.0

Berdasarkan table 4 bahwa anak usia 1 tahun dan 2 tahun mempunyai jumlah yang sama yaitu ada 12 responden (34,3%)

**Data Khusus**

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola asuh orang tua

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh di Desa Mojowono Wilayah Kerja Puskesmas Kemplagi Kabupaten Mojokerto**

No	Pola Asuh	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Demokratis	21	60.0
2	Permisif	10	28.6
3	Otoriter	4	11.4
4	Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa diatas 50 persen responden memiliki pola asuh demokratis yaitu 21 responden (60,0%).

2. Perkembangan Motorik Kasar Pada Batita

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Batita di Desa Mojowono Wilayah Kerja Puskesmas Kemplagi Kabupaten Mojokerto**

No	Perkembangan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Sesuai	24	68.6
2	Meragukan	11	31.4
	Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden mempunyai Batita dengan perkembangan motoric kasar dengan kategori sesuai yaitu 24 responden (68,6%).

3. Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Batita **Tabel 7 Hubungan Pola Asuh dengan perkembangan motoric kasar pada Batita di Desa Mojowono Wilayah Kerja Puskesmas Kemplagi Kabupaten Mojokerto**

Pola Asuh	Perkembangan Motorik Kasar			
-----------	----------------------------	--	--	--

				Jumlah	%	p value
	Sesuai	%	Meragukan	%		

Demokratis	17	48,6	4	11,4	21	60	0,013
Permisif	7	20	3	8,6	10	28,6	
Otoriter	0	0	4	11,4	4	11,4	
Jumlah	24	68.6	11	31,4	35	100	

Berdasarkan data tabel 7 diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pola asuh demokratis memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai yaitu 17 responden (48,6%) serta ada 4 responden (11,4%) yang memiliki pola asuh demokratis tetapi perkembangan anaknya meragukan, sedangkan ibu yang memiliki pola asuh permisif yaitu 7 responden (20 %) mempunyai anak dengan perkembangan yang sesuai dan ada 3 responden (8,6) yang memiliki pola asuh permisif mempunyai anak dengan perkembangan meragukan. Pada pola asuh otoriter yaitu 4 responden (11,4%) mempunyai anak dengan perkembangan yang meragukan.

Hasil analisis bivariat hubungan pola asuh dengan perkembangan motoric kasar pada Batita dengan menggunakan uji *korelasi Spearman rank* didapatkan hasil bahwa nilai p value sebesar 0,013 sehingga ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perkembangan motoric kasar pada Batita di Desa Mojowono Wilayah Kerja Puskesmas Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

## PEMBAHASAN

### 1. Pola Asuh Orang Tua

Hasil analisis data variabel pola asuh diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pola asuh demokratis yaitu sebanyak 21 responden (60,0%), pola asuh permisif yaitu 10 responden (28,6%) dan paling sedikit responden memiliki pola asuh otoriter 4 responden (11,4%).

Pola asuh orang tua adalah sikap dan perilaku orang tua terhadap anak mereka saat mendidiknya, membimbingnya, berkomunikasi dengannya, dan melakukan aktivitas lain yang membentuk sifatnya. Salah satu komponen yang sangat penting yang akan mempengaruhi karakter seorang anak adalah gaya parenting mereka. Pola asuh orang tua disini adalah gambaran tentang bagaimana orang tua berinteraksi, berbicara, dan bersosialisasi dengan anak mereka selama masa pengasuhan mereka (Munir et al., 2019).

Hal Ini Sesuai Dengan Penelitian Yang Dilakukan Oleh Yeni (2022) Dengan Judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus, Kasar Dan Bahasa Pada Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Puskesmas Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. Dengan hasil penelitian bahwa Sebagian besar orangtua menerapkan pola asuh demokratis yaitu 29 responden (46%) dari jumlah total responden berjumlah 60 orang. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa sebagian kecil orang tua menerapkan pola asuh otoriter yaitu 4 responden (11,4%) dan pola asuh permisif 10 responden (28,6%)

Menurut Santrock (2017) pola asuh otoriter adalah pengasuhan yang kaku, tegas, diktator, kurang ada kasih sayang serta simpatik, dan memaksa anak untuk selalu mengikuti perintah orang tua tanpa perlu menjelaskan kepada anak guna dan alasan dibalik aturan tersebut.

Pola asuh otoriter dapat berdampak buruk pada anak, dimana anak merasa tidak bahagia, ketakutan dan kemampuan komunikasi buruk. Pola asuh ini meningkatkan ketergantungan anak, menghambat perkembangan kepercayaan diri karena tidak belajar mengatasi masalah dan tantangannya sendiri atau segala sesuatu disediakan orang tua serta anak merasa rendah diri dimata saudara dan teman-temannya (Wong, 2019).

Melihat hasil analisis data yang mengatakan bahwa pola asuh ibu sebagian besar adalah pola asuh demokratis yaitu sebesar 60% maka pola asuh ibu ini memiliki beberapa faktor utama yakni: faktor eksternal yakni pendidikan. dengan hasil bahwa ibu mayoritas mempunyai Pendidikan SMA yaitu 22 responden (62,9%). Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya semakin baik, serta pendidikan dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk berpikir rasional terhadap informasi yang diterima

Pendidikan orang tua khususnya ibu sangat penting terhadap perkembangan anak, karena salah satu peran seorang ibu adalah sebagai pendidik di dalam keluarga (Hartini, 2018). Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam upaya peningkatan orang tua terhadap kemampuan perkembangan anak, dimana pendidikan yang diperoleh akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap orang tua.

Meningkatnya pendidikan berdampak pada pengalaman dan wawasan semakin luas dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik khususnya yang berhubungan dengan kesehatan. Seseorang dengan tingkat pendidikan SMA atau sederajat sudah mampu dalam mengolah informasi yang didapat dan mempertimbangkan hal apa yang baik untuk dirinya (Widyastuti,dkk 2019)

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka pola asuh yang banyak diterapkan oleh orang tua di desa Mojowono Wilayah Kerja Puskesmas Kemlagi adalah adalah pola asuh demokratis.

## **2. Perkembangan Motorik Kasar Batita**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari 50% responden (68,6%) dengan perkembangan motorik kasar kategori sesuai/normal, dan sebagian kecil responden(17,1%) dengan perkembangan motorik kasar kategori meragukan. Perkembangan yang sesuai pada anak dapat terjadi karena adanya stimulasi dari orang tua dalam pengasuhan anak, adanya perhatian dari orang tua.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan, struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan juga menyangkut adanya proses diferensiasi sel tubuh, jaringan, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing- masing dapat memenuhi fungsinya (Andriana, 2016).

Menurut Fadila (2022) terdapat empat perkembangan anak balita (usia prasekolah) yaitu kepribadian atau tingkah laku sosial (Personal Sosial), motorik halus (fine motor adaptive), Motorik kasar (gross motor), dan Bahasa (Language). Perkembangan anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam berbicara, bermain, berhitung, membaca dan lainnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak juga dapat dilihat dari perilaku sosial di lingkungan anak. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh data bahwa rata-rata anak mempunyai perkembangan yang sesuai dengan usianya, dimana anak dapat atau mampu melakukan beberapa kegiatan atau tahapan sesuai dengan usia perkembangannya. Beberapa tahapan yang dapat dilakukan oleh anak seluruhnya adalah anak dapat mengancingkan bajunya, berdiri tanpa berpegangan, dapat membedakan garis panjang, dan menunjuk dimensi bentuk

segitiga segi empat. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh tahapan atau sebagian besar tugas yang diberikan dapat dilakukan oleh anak

Pada kenyataannya tidak semua anak dapat melalui masa tumbuh kembangnya dengan optimal karena mengalami gangguan pada proses tumbuh kembangnya. Hal tersebut sesuai dengan data hasil penelitian dimana masih terdapat anak dengan perkembangan yang meragukan yaitu 11 responden (31,4%). Hal ini dikarenakan terdapat anak yang tidak mampu melewati atau melakukan lebih dari 2 tahapan perkembangan. Hal ini pada dasarnya terdapat beberapa kemungkinan, seperti dapat disebabkan karena anak memang tidak mampu melakukan tahapan tersebut atau dapat pula karena anak malas melakukan tahapan tersebut.

### **3. Hubungan Pola asuh dengan Perkembangan Motorik Kasar**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pola asuh demokratis memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai yaitu 17 responden (48,6%) serta ada 4 responden (11,4%) yang memiliki pola asuh demokratis tetapi perkembangan anaknya meragukan, sedangkan ibu yang memiliki pola asuh permisif yaitu 7 responden (20 %) mempunyai anak dengan perkembangan yang sesuai dan ada 3 responden (8,6) yang memiliki pola asuh permisif mempunyai anak dengan perkembangan meragukan. Pada pola asuh otoriter yaitu 4 responden (11,4%) mempunyai anak dengan perkembangan yang meragukan. Adapun kelebihan dari pola asuh otoriter adalah orang tua Menetapkan batasan dan aturan yang jelas, Membantu anak memahami konsekuensi jika tidak memenuhi harapan, Membantu anak belajar bertanggung jawab, Mendorong anak untuk mandiri, Membantu anak menunjukkan perilaku yang lebih baik serta Anak menjadi sosok yang patuh dan taat pada apa saja, termasuk aturan.,memunculkan sifat disiplin pada anak., ke depannya akan menjadi sosok yang lebih bertanggungjawab dengan segala pilihan dan kesalahannya serta dapat membiasakan anak untuk mandiri, sedangkan kekurangannya adalah Anak menjadi takut untuk berpendapat, kurang terbentuknya sisi *leadership* dari anak, menjadi anak yang kurang percaya diri dan ragu-ragu atau takut salah melangkah, ada kemungkinan anak menjadi sosok yang mudah tersinggung dan tertutup.

Hasil analisis bivariat hubungan pola asuh dengan perkembangan motorik kasar pada Batita dengan menggunakan uji *Korelasi Spearman Rank* didapatkan hasil bahwa nilai p value sebesar 0,013 sehingga ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perkembangan motorik kasar pada Batita di Desa Mojowono Wilayah Kerja Puskesmas Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

Pertumbuhan motorik sangat mempengaruhi terhadap aspek- aspek pertumbuhan yang lain. Anak yang fisiknya terlatih hendak mempunyai peluang lebih dalam mengeksplorasi lingkungannya. Perihal ini menarangkan kenapa pertumbuhan raga berkaitan erat dengan pertumbuhan mental intelektual anak. Kegagalan buat memahami keahlian motorik hendak membuat anak kurang menghargai dirinya sendiri Pertumbuhan motorik pada anak dipengaruhi oleh sebagian aspek, salah satunya merupakan aspek keluarga ialah pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya pola asuh ialah style pengasuhan yang diterapkan orang tua dalam berinteraksi dengan anak (Solihati, 2021)

Pola asuh orang tua dalam pertumbuhan anak merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses interaksi yang berkepanjangan antara orang tua serta anak buat membentuk ikatan yang hangat, serta memfasilitasi anak untuk meningkatkan keahlian

anak yang meliputi pertumbuhan motorik halus, motorik kasar, bahasa, serta keahlian sosial cocok dengan sesi perkembangannya ( Andriani, 2016),

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Solihati (2021), dimana didapatkan hasil bahwa pola asuh yang dominan dari pola asuh positif adalah 35 responden (79,5%), dan perkembangan motorik kasar anak sesuai 33 responden (75%) dengan analisis uji statistik Chi-square nilai p-value  $0,018 < \alpha 0,05$ , hasil analisis koefisien korelasi spearman dengan memiliki nilai Signifikan (2-tailed) =  $0,017 < 0,005$ , nilai korelasi 0,358% dikategorikan korelasi sedang . Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak balita usia 1-3 tahun di Posyandu Dadap Indah Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bawa Pendidikan ibu mayoritas adalah SMA yaitu (62,9%), dimana Kondisi tersebut terjadi karena seorang ibu yang bekerja jarang bertatap muka pada anaknya karena kesibukannya bekerja. Meskipun pendidikan ibu yang tinggi tetapi ibu belum bisa menyampaikan kepada anaknya karena sibuk dengan pekerjaannya dan anak lebih sering bersama pengasuhnya jadi anak juga merasa nyaman belajar dan dan menghabiskan waktu sehari-hari dengan pengasuhnya (Kusumaningtyas, 2016).

Kondisi tersebut terjadi karena pendidikan ibu mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki ibu, dalam pemberian stimulasi perkembangan pada anak diperlukan pengetahuan dan juga sikap yang mendukung dari orang tua seperti orang tua harus dapat menerima informasi-informasi dari luar yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak, bagaimana cara pengasuhan anak yang baik dan bagaimana cara stimulasi pada motorik halus anak usia 3-6 tahun. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Soetjiningsih (2015) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah pendidikan ayah atau ibu. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana memantau perkembangan anaknya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perkembangan motorik kasar pada Batita dengan nilai p value 0,013 di Desa Mojowono Wilayah Kerja Puskesmas Kemplagi Kabupaten Mojokerto, dan Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan pengembangan penelitian yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu kebidanan terutama tentang pertumbuhan dan perkembangan Batita

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriana Dian, 2016. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Andriani, M. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpati Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman Tahun 2015*. 'Afiyah, 3(I), 1–10.
- Afandi,dkk. 2016. *Orientasi baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana Preda Media Group.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Bina Keluarga Anak Batitadan Anak. 2020. *Menjadi Orang Tua Hebat dalam Mengasuh Anak (usia 0-6tahun)*.
- Damayanti, W., & Ramdani, M. F. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Pada Anank Usia 3-6 Tahun Di Wilayah Kampung Kelapa Rw 03 Legok Kabupaten Tangerang. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*, 2(1), 44–52.
- Depkes RI. 2023. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2023*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur 2023
- Dinkes Kabupaten Mojokerto. Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto 2023
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2019. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Effendy, N. (2020). *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Hurlock, E. B. (2017). Psikologi Perkembangan. Edisi 5, Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Hartini., 2018. Hubungan stimulasi dan karakteristik ibu dengan perkembangan personalsosial anak usia 3-5 tahun di PAUD anak ceria Pedurungan Lor Semarang (
- Gunarsa, S.D. 2016. *Psikologi Perkembangan anak dan remaja*. Cetakan ke 12. Jakarta: Gunung Mulia
- Hidayat, A. 2017. *Riset Keperawatan dan Teknik penulisan Ilmiah* edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_, A. 2016. Pengantar Ilmu Kesehatan anak untuk pendidikan kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, 2015. Psikologi *Perkembangan*. Edisi ke-5. Jakarta : Erlangga
- Ibnu, Aktriana Malik. 2020. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Batita(Batita) Di Desa Sumber MulyoKecamatan Jorogoto Kabupaten Jombang*. Artikel Penelitian
- IDAI. 2019. *Mengenai Keterlambatan Perkembangan Umur Pada Anak*.
- Kusumaningtyas, K, Wayanti, S. Faktor Pendapatan Dan Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. Volume VII Nomor 1, Januari 2016
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Interverebsi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar* . Jakarta: Kementerian KesehatanRI
- Maryam Siti. 2021. *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Miftahul. (2020). Skripsi *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Nurul Huda Di Desa Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun*
- MUNIR, Z., Yulisyowati, Y., & Virana, H. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Usia Pra

Sekolah. *Jurnal Keperawatan Profesional*,  
7(1).

<https://doi.org/10.33650/jkp.v7i1.505>

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nilam, Widyarini, Relasi Orang Tua dan Anak Seri Psikologi Populer, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020.
- Nuzulia Hana Fatmala. 2016. Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Pertiwi 1 Desa Purbowangi Kecamatan Buaya Kabupaten Kebumen
- Rahayuningsih, Melani. 2020. *Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia 2-4 tahun di Dusun Mrayun Desa Termas Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan*. Artikel Penelitian.
- Santri, A; Idriansari, A; Girsang, B, M. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Dengan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol 5, Nomor 01 Maret 2018
- Solikati, Ikka Rusmita, Rina P.S 2021. *The Relationship of Parents' Parenting Patterns to Rough Motor Development of Toddlers 1-3 Years of Age at Posyandu Dadap Indah, Tangerang Regency in 2021*
- Santrok, J.W, Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi Ketiga Belas Jilid I, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Suhartono, dkk., “Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Negeri 3 Kendari”, *Jurnal BENING*, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 109
- Sapril, Reski Amalia. 2018. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di TK Islam Qalbin Salim Makassar*. Artikel Penelitian.
- Septiari, Bety Bea. 2020. *Mencetak Anak Batita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Soetjningsih. 2016. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Anak* Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2015
- Soetjningsih, 2018. *Tumbuh Kembang Anak. Laboratorium Ilmu Kesehatan Anak*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Utina, J., Palamani, S., Tamunu, E. Hubungan antara status bekerja ibu dengan pencapaian tumbuh kembang anak usia batita di kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado.
- Widyarini, N. 2019. *Relasi Orang Tua Dan Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wong 2019. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Cetakan I. Jakarta: EGC
- Yulita, Refi. 2020. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Anak Batita Di Posyandu Sakura Ciputat Timur*.
- Yusuf, Syamsu. 2021. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- [Yenni Fusfitasari, Yeni Eliyanti, 2022.](#) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus, Kasar Dan Bahasa Pada Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Puskesmas Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas
- Yusuf, S. 2016. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- .Widyastuti, Y., Rahmawati, A., dan Purnamaningrum, Y. E., 2019. Kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya